Abdul Holik | Yana Rusbiandi

LITERASI DIRI

dalam Perspektif Islam

Penerbit Widina

LITERASI DIRI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Tim Penulis:
Abdul Holik, Yana Rusbiandi

Desain Cover:
Andi Juliandi

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Aas Masruroh

ISBN:
978-634-317-001-3

Cetakan Pertama:
Juni, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

PRAKATA

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Illahi Robbi yang telah memberikan banyak kenikmatan berupa kesehatan lahir dan bathin hingga kami mampu menyelesaikan tulisan dalam buku ini sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tentu bukan tanpa halangan, segala daya dan upaya dikerahkan dalam beberapa bulan ini, namun tentu hanya dengan rahman, rahim dan ridho-Nya, pada akhirnya buku ini dapat diselesaikan.

Literasi Diri dalam perspektif agama Islam menitikberatkan pada pengenalan diri sebagai mahluk yang harus senantiasa tunduk dan patuh terhadap segala bentuk perintah yang Allah SWT berikan. Sementara literasi diri dalam buku ini lebih pada pengenalan segala bentuk kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan wawasan yang berhubungan dengan pribadi serta sebagai mahluk Allah SWT yang pada suatu saat, semua amalan hasil pengetahuan dan keterampilannya tersebut akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Nya. Sehingga diperlukan pengingat yang berulang-ulang agar kita tidak terlena dengan apa yang telah diperolehnya.

Dan buku kecil ini sebagai pengingat sederhana bagi kita (terutama umat Islam) agar benar-benar merencanakan, mengelola, dan mengawasi setiap gerak geriknya dalam hidupnya guna mempersiapkan "masa depan" yang pasti akan dirasakan oleh setiap manusia, sehingga terhindar dari prilaku yang sia-sia.

Tentu saja buku ini bukan buku pegangan mutlak, buku ini hanya sebagai alat tambahan bagi seseorang yang ingin memperdalam pengetahuan tentang dirinya. Baik dari sisi pengetahuan agama Islam maupun dari bidang ilmu pengetahuan lainnya. Buku ini kaya dengan

ayat Al Qur'an yang mungkin selama ini jarang anda baca pemaknaan dari sisi literasi diri.

Tiada gading yang tak retak, demikian pula dengan buku ini, saran dan masukan konstruktif untuk perbaikan penulisan ke depan sangat dinantikan. Semoga buku ini menjadi amal jariah yang baik bagi kami dan bagi anda yang membacanya, aamiin.

Bandung, Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **v**
PENDAHULUAN **1**
Bagian Satu Penciptaan Manusia 7
Bagian Dua Tubuh Manusia 15
Bagian Tiga Tugas dan Tanggung Jawab Manusia 37
Bagian Empat Kompetensi Diri 47
Bagian Lima Pribadi yang Beda dan Unggul 63
PENUTUP **85**
PENULIS **89**
DAFTAR PUSTAKA **91**

PENDAHULUAN

Manusia adalah mahluk yang unik. Keunikannya tidak dapat dikaji dan dipahami dalam waktu sebentar. Bahkan hingga manusia itu sendiri mengalami kematian, pemahaman terhadap dirinya belum tentu dapat diselesaikan. Keunikan yang dimiliki manusia bukan hanya pada entitas jasmani sebagai mahluk fisik, namun yang lebih rumit, ada pada entitas ruhani yang tidak dapat dilihat secara empirik. Ada jiwa dan ruh yang memerlukan pendalaman dan pemahaman dari berbagai disiplin ilmu.

Jika pada aspek pisik, pengenalan diri dapat dengan mudah dilakukan, seperti menyadari warna kulit, bentuk mata, gaya rambut, tinggi tubuh, berat badan, dan golongan darah. Selama manusia memiliki indera penglihatan, ia akan mampu dengan cepat menganalisa memahami dirinya dengan baik. Tidak memerlukan waktu yang lama. Semua aspek pisik dapat dianalisa dengan mudah.

Sementara pemahaman pada entitas ruhani yang tidak kasat mata, memerlukan waktu dan pemahaman yang tidak mudah. Bagaimana mengetahui dan memahami sikap sabar, jujur, disiplin, pemaaf, pemarah, sombong, angkuh, malas dan prilaku yang lainnya. Bukan hanya ilmu jiwa yang digunakan tetapi membutuhkan dan harus dihubungkan dengan disiplin ilmu lainnya. Seperti ilmu psikologi dengan ilmu biologi atau ilmu agama atau dengan ilmu matematika. Sehingga pemahaman pada aspek ruhani akan lebih rumit dan komplek.

“Barangsiapa mengenal dirinya,
maka ia akan mengenal Tuhannya”

(Hadits Kaum Sufi)



Bagian Satu

PENCIPTAAN MANUSIA

Tujuan Penciptaan Manusia

Hadirnya manusia di muka bumi ini bukan tanpa sebab. Salah satunya sebagaimana dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 30; "Dan ingatlah, ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi". Mereka berkata, "Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami senantiasa bertasbih memuji-Mu dan menyucikan Mu?" Dia berfirman, "Sungguh Aku mengetahui apa yang tidak mengetahui". Dalam berbagai literatur, kata khalifah bermakna pengganti, pemimpin atau penguasa. Artinya manusia diciptakan Allah SWT dengan tujuan sebagai wakil Allah SWT di bumi, ia menerima amanah agar melaksanakan tugas ke khalifahannya. Sebuah tujuan yang sangat luhur dan agung.

Guna mendukung tugas khalifah dengan beban berlebih dibandingkan mahluk yang lain, wajar jika manusia diciptakan dalam bentuk sempurna, sebagaimana firman-Nya dalam surat At Tin ayat 4, "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik baiknya". Kesempurnaan itu terlihat dari bentuk dan postur tubuh yang memiliki keseimbangan utuh. Tapi dilengkapi akal sebagai alat tambahan dalam mengelola alam ini.

“Mengenal orang lain
adalah kecerdasan,
mengetahui diri sendiri
adalah kebijaksanaan sejati”

(Lao Tse)



Bagian Dua

TUBUH MANUSIA

Manusia memiliki dua entitas sebagai bentuk kesempurnaannya yaitu jasad dan ruh. Sebagaimana disebutkan dalam Al Quran bahwa manusia sebagai "puncak penciptaan mahluk", laqad khalaqnâ al-insâna fî ahsani taqwîm. Postur tubuh, perawakan, dan struktur tubuh manusia sungguh sangat sempurna. Kepala manusia berada di atas yang dilengkapi dengan kemampuan berpikir yang berada di otak. Karena berada di atas, maka kepala berfungsi sebagai pusat komando. Kemudian di bawahnya ada perut sebagai 'dapur' atau 'logistik'. Baru kemudian mobilitasnya yang menggerakkan segala anggota tubuh berada di bawah, seperti kaki (Budiman Sulaeman, 2020).

Berbeda dengan struktur tubuh binatang: antara kepala, perut, dan kelamin sama-sama tidak jelas mana yang dominan. Kalau manusia tidak memiliki arah yang jelas mana yang menjadi pusat komando hidupnya, maka tidak jauh dari perilaku binatang. Dalam bahasa Alquran perilaku demikian itu disebut ulâika kal an'âmi (mereka seperti binatang), bahkan bisa jatuh derajatnya melebihi binatang, bal hum adhall.

Betapa Allah telah menempatkan manusia sebagai mahluk yang paling sempurna dalam berbagai aspek. Maka tidak mengherankan jika manusia dijadikan sebagai khalifah di muka bumi ini.

“Balas dendam terbaik hanyalah dengan memperbaiki diri sendiri”

(Ali bin Abi Thalib)

“Tugas kita bukanlah
untuk mencari cinta,
tapi sekedar menemukan segala
penghalang di dalam diri sendiri yang
dibangun untuk menahan cinta itu”

(Jalaludin Rumi)



Bagian Empat

KOMPETENSI DIRI

Kompetensi

Pakar psikologi mengungkapkan bahwa kompetensi adalah karakter individu yang dapat diukur dan ditentukan untuk menunjukkan perilaku dan performa kerja tertentu pada diri seseorang (Spencer, McClelland & Spencer, 1994). *International Organizations for Standardization* (IOS, 2012) mengungkapkan bahwa kompetensi adalah hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan individu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Badan Nasional Sertifikasi Profesi (2014), kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standardisasi yang diharapkan. Berdasarkan pada definisi tersebut, kompetensi erat berhubungan dengan pengetahuan, sikap, pemahaman, nilai, bakat atau kemampuan, dan minat seseorang dalam kehidupan pribadinya yang digunakan dalam bekerja atau dalam aktifitas kesehariannya.

Kompetensi setiap orang berbeda beda sesuai dengan minat dan bawaan yang dimiliki setiap orang. Howard Gardner (2010) mengungkapkan bahwa kecerdasan yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap kecakapan atau keterampilan seseorang dalam hidupnya. Dan kecerdasan tidak berdiri sendiri tapi berkelindan dengan aspek-aspek psikologis lainnya yang rumit yang ada dalam diri seseorang. Kecerdasan akan melahirkan keterampilan tertentu.

“Kebenaran berdiri walaupun tanpa dukungan publik. Kebenaran sendiri adalah penopang diri”

(Mahatma Gandhi)



Bagian Lima

PRIBADI YANG BEDA DAN UNGGUL

Setiap individu adalah makhluk yang unik dengan karakter dan identitas yang tak terulang. Keunikannya tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari sifat, fisik, kemampuan intelektual, hingga karakter pribadi. Faktor genetik berpengaruh dalam membentuk keunikan ini, penggabungan warisan genetik dari kedua orang tua kemudian menciptakan kombinasi gen yang unik untuk setiap individu yang melahirkan identitas pribadi masing-masing yang beda.

Keunikan kepribadian seseorang dipengaruhi pula oleh pengalaman hidup sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan, seperti menjalani proses pendidikan, baik pendidikan formal, pendidikan non-formal maupun bentuk pendidikan informal. Pendidikan mampu merubah prilaku seseorang yang tadinya "tidak bisa melakukan" jadi "mampu melakukan". Yang tadinya tidak tahu menjadi serba tahu. Yang tadinya malas berubah menjadi pribadi yang rajin dan penuh semangat. Yang tadinya pendiam menjadi orang yang pemberani.

Selain pendidikan, pengalaman hidup seseorang dapat diperoleh melalui lingkungan pekerjaan. Rutinitas seorang karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya akan mampu merubah pribadi seseorang yang tadinya sering telah bangun pagi akan berubah seiring dengan peraturan kantor yang

PENUTUP

Dalam perjalanan hidup ini, memahami diri sendiri merupakan salah satu tugas terbesar yang diemban setiap insan. Islam, sebagai agama yang sempurna, memberikan panduan lengkap untuk mengenal dan mengembangkan potensi diri, sehingga kita dapat menjalani kehidupan ini dengan tujuan yang jelas dan arah yang benar. Mengenal diri dalam perspektif Islam bukan hanya tentang memahami kelemahan dan kekuatan pribadi, tetapi juga tentang bagaimana kita memosisikan diri sebagai hamba Allah yang bertanggung jawab dan sebagai anggota masyarakat yang berkontribusi positif.

Menjaga keseimbangan antara hubungan dengan Allah (habl min Allah) dan hubungan dengan sesama manusia (habl min al-nas) adalah inti dari kehidupan seorang Muslim. Dalam setiap tindakan dan keputusan, kita diingatkan untuk selalu introspeksi, bertanya pada diri sendiri: Apakah langkah ini mendekatkan kita kepada Allah? Apakah tindakan ini memberi manfaat bagi orang lain? Dengan terus berusaha menata hati, pikiran, dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam, kita akan mampu mencapai kedamaian batin dan kesuksesan sejati, baik di dunia maupun di akhirat.

Memahami diri dengan baik adalah langkah penting yang tidak hanya menentukan arah hidup kita, tetapi juga bagaimana kita menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Dalam Islam, mengenal diri sendiri adalah fondasi untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagaimana pepatah

TENTANG PENULIS

Abdul Holik, lahir di Cianjur pada tahun 1972. Sebagai seorang akademisi, ia tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga menjadi sosok yang menginspirasi banyak mahasiswa dengan pemikiran kritis dan wawasan yang mendalam. Penulis telah menelurkan beberapa buku dalam bidang keahliannya. Karya-karyanya mencakup berbagai topik, mulai dari pengembangan ilmu pengetahuan hingga isu-isu sosial yang relevan dengan masyarakat saat ini. Buku-bukunya sering dijadikan referensi oleh mahasiswa dan akademisi lain, menunjukkan pengaruh signifikan dari pemikirannya dalam dunia akademik. Tidak hanya aktif di lingkungan kampus, penulis juga dikenal sebagai pribadi yang aktif dalam berbagai komunitas. Seperti Forum Taman Bacaan Masyarakat (FTBM), Jawa Barat Membaca, Gerakan Pembudayaan Minat Baca (GPMB). Melalui keterlibatannya di komunitas-komunitas ini, penulis berusaha untuk menjembatani ilmu pengetahuan dengan praktik nyata, memberikan kontribusi positif yang langsung dirasakan oleh masyarakat luas. Dengan perpaduan antara perannya sebagai dosen, penulis, dan aktivis komunitas, penulis terus berupaya menginspirasi dan menggerakkan perubahan, baik di dalam maupun di luar lingkungan akademis.

Yana Rusbiandi, adalah seorang penulis yang lahir di Ciamis, sebuah kota kecil yang kaya akan budaya dan sejarah di Jawa Barat. Sepanjang hidupnya, Yana telah menunjukkan dedikasi yang luar biasa terhadap dunia literasi dan pendidikan. Setelah menjalani karier panjang sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Dinas Perpustakaan, ia kini menikmati masa pensiunnya dengan tetap aktif dalam dunia tulis-menulis. Sebagai mantan PNS, Yana Rusbiandi memiliki pemahaman mendalam tentang pentingnya literasi dan peran perpustakaan dalam masyarakat. Selama bertugas di Dinas Perpustakaan, ia tidak hanya berfokus pada administrasi, tetapi juga terlibat langsung dalam berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan memperluas akses informasi bagi masyarakat. Pengalaman inilah yang kemudian menjadi inspirasi bagi banyak karyanya. Setelah pensiun, Yana terus melanjutkan passion-nya dalam menulis. Ia menelurkan berbagai karya yang menggambarkan pandangan hidupnya, pengalaman bertahun-tahun di dunia perpustakaan, serta kecintaannya terhadap literasi.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an

Al Hadist Shohih Bukhari

Brian Adam. 2020. Seni Mengenal Diri Sendiri. Bright Pubisher. Yogyakarta

Sofia Alvirzhie. 2020. Memahami Diri Sendiri, Seni Mengenali dan Menerima Diri. Cheklist. Sleman Yogyakarta.

https://www.gramedia.com/literasi/panca-indera-manusia/Restu (diunduh pada tanggal 1 Janusiari 2021)

https://techno.okezone.com/read/2018/05/01/56/1893353/2-indera-manusia-menjadi-kunci-pintu-ilmu-menurut-alquran/ Mufrod (diunduh pada tanggal 5 Januari 2021)

https://www.republika.co.id/berita/qpbgu4335/pendengaran-jadi-yang-pertama-difungsikan-allah/Imas_damayanti (diunduh pada tanggal 8 Januari 2021)

https://dalamislam.com/landasan-agama/al-quran/ayat-ayat-al-quran-tentang-mata

https://www.islampos.com/dalam-al-quran-allah-terangkan-perihal-kulit-manusia-1-35880/

https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5884337/mengenal-anatomi-tubuh-manusia-berikut-12-sistem-organ-yang-dimilikinya

https://www.alodokter.com/mengenali-bagian-lidah-dan-fungsinya

https://www.kompasiana.com/stone/54ffbac3a33311726350b1b/hikmah-didahulukan-pendengaran-daripada-penglihatan-di-dalam-al-qur-an

https://bincangsyariah.com/kalam/hikmah-diciptakannya-mata/
https://w w w.i s l a mp os.co m/in dra-p era b a-m enur ut-alquran-224096/
https://www.republika.co.id/berita/qdho6j414/3-fakta-soal-hilangnya-indra-penciuman
https://pasca.uin-malang.ac.id/tugas-manusia-di-bumi/